

## BAB IV

### KESIMPULAN

Ritual *bepelas* merupakan prosesi yang wajib untuk dilaksanakan dalam berlangsungnya upacara *erau*. Hal ini terlihat dari maksud dan tujuan ritual tersebut yang mana untuk memberikan kekuatan kepada sultan dalam menjalankan pemerintahan atau adat. Rangkaian-rangkaian yang terdapat dalam ritual *bepelas* merupakan sesuatu yang penting serta memiliki maksud dan arti tersendiri, seperti salah satunya penyajian *suling dewa* dan *memang*.

Kehadiran *suling dewa* dan *memang* tidak dapat dipisahkan dari rangkaian ritual *bepelas* pada upacara *erau*. Hal tersebut dikarenakan penyajian *suling dewa* dan *memang* memiliki maksud dan arti tersendiri yang mana lebih ditujukan kepada *kejuntaian-kejuntaian* dan bukan sebagai pertunjukan hiburan atau presentasi estetis, melainkan sebuah pertunjukan yang bersifat ritual atau sakral.

Keberhasilan penyajian *suling dewa* dan *memang* tidak terlepas dari teks pertunjukan yang ada di dalamnya. Teks tersebut meliputi pelaku, syair, instrumen, lagu, tempat, dan penikmat yang secara keseluruhan membangun keberlangsungan penyajian tersebut. Selain itu terdapat pula proses hubungan yang dalam tulisan ini adalah sebuah alur komunikasi antara pelaku dan orang-orang yang menjadi bagian di dalamnya. Penyajian yang terlihat secara kasatmata baik-baik saja, ternyata memiliki sebuah alur proses yang sangat membutuhkan peran aktif dari masing-masing pelaku dalam terciptanya sebuah penyajian. Proses tersebut terdiri dari alur komunikasi secara horizontal dan vertikal dengan tujuannya masing-masing. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penyajian *suling dewa* dan *memang* bukan

## KEPUSTAKAAN

- Adham, D. 2013. *Salasilah Kutai*. Kutai Kartanegara: Bagian Administrasi Humas dan Protokol.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dharma, Aji Surya. 2001. *Erau Kutai Kalimantan Timur*. Tenggarong: Dinas Pariwisata Kabupaten Tingkat II Kutai.
- Fiske, John. 2011. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hamid, Andina dan Ristiyono. 2012. *The Magic of Erau*. Jakarta: Pemda Kutai Kartanegara dan Lionmag.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I&II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- HR, Syaukani. 2002. *Kerajaan Kutai Kartanegara*. Tenggarong: Lembaga Kepustakaan & Penerbitan Pustaka Pulau Kumala.
- Irawati, Eli. 2019. *Kelentangan dalam Belian Sentiu Suku Dayak Benuaq di Kalimantan Timur*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Kabupaten Kutai Kartanegara. *Kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara*. <http://kabupaten.kutaikartanegara.com/kecamatan.php>, diakses tanggal 7 Mei 2019.
- \_\_\_\_\_. *Kecamatan \_\_\_\_\_ Tenggarong*, <http://kabupaten.kutaikartanegara.com/kecamatan.php?k=Tenggarong>, diakses tanggal 7 Mei 2019.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kata.web.id/pelaku/>. diakses 12 April 2019.
- \_\_\_\_\_. <https://kbbi.web.id/horizontal>. diakses 5 Mei 2019.
- \_\_\_\_\_. <https://kbbi.web.id/kontur>. diakses 29 April 2019.
- \_\_\_\_\_. <https://kbbi.web.id/vertikal>. diakses 5 Mei 2019.

- Kepumo, A.R. Atmo. TT. *Sinopsis Adat Keraton Kutai Kartanegara (Erau)*.
- Malm, William P. 1967. *Music Cultures of The Pasific, The Near East and Asia*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Music Cultures of The Pasific, The Near East and Asia*. Terj. Muhammad Takari. Medan: Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Mudra, Mahyudin Al. *Kesultanan Kutai Kartanegara: Acara dan Upacara*. <http://www.kerajaannusantara.com/id/kutai-kartanegara/upacara>. diakses 14 Maret 2019.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettl, Bruno. 2012. *Theory and Method in Ethnomusicology*. Terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Nurmiyanti, 2017. "Fungsi Tari Topeng *Kemindu* dalam Upacara *Erau* di Kutai Kartanegara". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi S1 Seni Tari Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Riwut, Tjilik. 2007. *Kalimantan Membangun Alam dan Kebudayaan*. Yogyakarta: NR Publishing.
- Senen, I Wayan. 2015. *Bunyi-bunyian Dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sjahbandi. 1995. *Wujud Arti dan Fungsi Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli di Kalimantan Timur*. Kalimantan Timur: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kalimantan Timur.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suprayedno. 2016. "Gamelan Kutai Sebagai Iringan Tari Ganjur di Kesultanan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- t.n. Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. Buklet.
- Wikipedia. *Nada dasar*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Nada\\_dasar](https://id.wikipedia.org/wiki/Nada_dasar). diakses 28 April 2019.

### NARA SUMBER

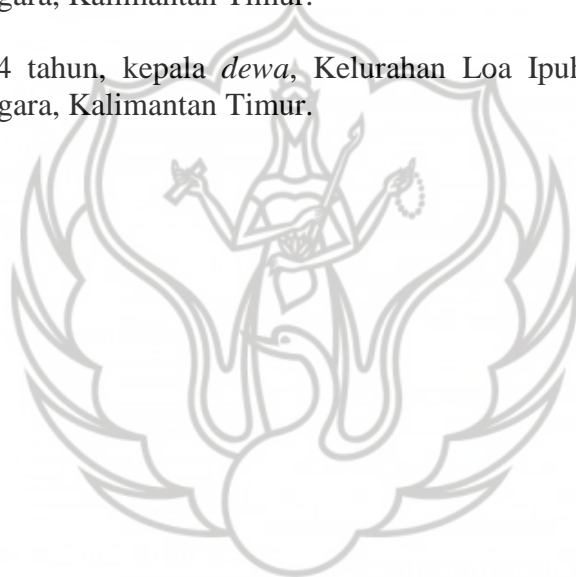
Aji Andi Muhammad Andi Ardi, 34 tahun, pemain Gamelan Kutai, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

H. A. P. Hario Kesuma Poeger, 69 tahun, Menteri Pelestarian Tata Nilai Adat Budaya Kutai Kartanegara/Juru bicara Sultan Kutai Kartanegara Ing Martadipura, Kelurahan Mangkurawa, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

H. Raden Muhammad Saidar, 42 tahun, seksi acara *bepelas*, Kelurahan Timbau, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Murad, 57 tahun, peniup *suling dewa*, Desa Kedang Ipil, Kota Bangun, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Rahmadtiah, 54 tahun, kepala *dewa*, Kelurahan Loa Ipuh, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.



**DISKOGRAFI**

Ritual *bepelas*, 22-29 Juli 2018, Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.



## GLOSARIUM

<i>air tuli</i>	: air yang diambil dari kutai lama dan dicampur dengan air sungai mahakam
<i>bawal</i>	: buah atau kue
<i>begelar</i>	: pemberian gelar kepada pihak-pihak yang berjasa
<i>begorok</i>	: ritual sultan dipayungi <i>kirab tuhing</i> dan dibacakan <i>memang</i> oleh <i>dewa</i> dan <i>belian</i>
<i>belian</i>	: laki-laki
<i>belimbur</i>	: ritual menyucikan diri dengan menyimburkan air
<i>beluluh</i>	: ritual pembersihan diri sultan
<i>bepelas</i>	: ritual memuja raga dan sukma seorang sultan
<i>berjanji</i>	: prosesi pembacaan yasin
<i>besaong manok</i>	: adu ayam
<i>besawai</i>	: proses komunikasi kepada makhluk gaib
<i>beumban</i>	: ritual menyapukan bunga kepada sultan oleh kerabat sultan
<i>dewa</i>	: perempuan
<i>erau</i>	: upacara tradisi adat budaya kesultanan kutai kartanegara ing martadipura
<i>erau pelas</i>	: upacara <i>erau</i> yang dilaksanakan berhubungan dengan aktivitas kehidupan masyarakat
<i>erau tepong tawar</i>	: upacara <i>erau</i> yang dilaksanakan pada waktu tertentu
<i>eroh</i>	: ramai
<i>gada</i>	: pedang
<i>Ganjur</i>	: tarian yang menggunakan pedang
<i>gelandang</i>	: balai yang terbuat dari bamboo kuning
<i>Gong Raden Galuh</i>	: benda pusaka kerajaan
<i>Jung Juluk</i>	: tarian yang bersifat sakral dengan gerakan seperti mengayuh perahu
<i>Kanjar Bini</i>	: tarian yang ditarikan oleh kerabat sultan perempuan
<i>Kanjar Laki</i>	: tarian yang ditarikan oleh kerabat sultan laki-laki

<i>kejuntaian-kejuntaian</i>	: roh-roh gaib
<i>ketayongan</i>	: ritual sultan atau putra mahkota menari di atas <i>tilam kasturi</i>
<i>kiyama</i>	: kostum yang digunakan oleh peniup <i>suling dewa</i>
<i>menggoyak rendu</i>	: prosesi menggoyangkan daun beringin
<i>memang</i>	: mantra
<i>menjamu benua</i>	: ritual memberi makan makhluk gaib
<i>menjuluk</i>	: memetik
<i>menyisiki lembusuana</i>	: ritual menaruh uang di atas <i>tambak karang</i>
<i>merangin</i>	: ritual memutari tiang <i>binyawan</i>
<i>ngalak</i>	: mengambil
<i>ngatur dahar</i>	: ritual meminta keselamatan dengan menyajikan beberapa jenis jajanan
<i>ngulur</i>	: melepas
<i>pangkon</i>	: masyarakat yang diikutsertakan pada upacara <i>erau</i>
<i>pememang</i>	: pelantun <i>memang</i>
<i>persangka</i>	: mata angin
<i>range nada</i>	: wilayah nada
<i>rangga titi</i>	: ritual seperti <i>begorok</i> namun dilakukan di tepian sungai mahakam
<i>register nada</i>	: jangkauan nada
<i>rembewang</i>	: burung besar
<i>sangkoh pihatu</i>	: senjata sumpitan raja aji batara agung paduka nira
<i>seluang mudik</i>	: ritual <i>dewa</i> dan <i>menari</i> seperti formasi ikan <i>seluang</i>
<i>serapo</i>	: tempat pelaksanaan ritual <i>merangin</i>
<i>smartphone</i>	: telepon pintar atau telepon genggam
<i>stinggil</i>	: kursi raja
<i>suling dewa</i>	: instrumen tiup yang memiliki enam lubang dan dimainkan secara vertikal
<i>tali juwita</i>	: tali emas yang terdiri dari tiga tali utas beranyam
<i>tapak liman</i>	: kain kuning bermotif merah

*tijak tanah* : ritual menginjak tanah

*tilam kasturi* : tempat berlangsungnya prosesi *bepelas* sultan

